

Pengaruh Indikasi Permasalahan Keuangan terhadap Penilaian Auditor Independen pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Annisa Nurul Fitri¹, Desilia Sri Utami², Febby Beauty Indah³, Marsi Fella Rizki⁴

¹²³⁴Universitas Teknokrat Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

*Korespondensi : desilia_sri_utami@teknokrat.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 4 Mei 2026

Accepted: 10 Juni 2026

Published: 19 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kasus keuangan dan laporan auditor independen pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk periode 2022–2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mencakup tiga kasus utama, yaitu penurunan pendapatan pada tahun 2024, ketergantungan terhadap pihak berelasi pada tahun 2022–2023, serta risiko leverage pada periode 2021–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dianalisis menggunakan perspektif audit berbasis risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kasus mencerminkan risiko bisnis yang signifikan, namun tidak seluruhnya tercermin dalam laporan auditor independen. Penurunan pendapatan tidak diidentifikasi sebagai hal audit utama karena tidak menimbulkan salah saji material, sementara transaksi pihak berelasi hanya menjadi fokus auditor pada tahun 2022 karena tingkat materialitas dan kompleksitasnya. Di sisi lain, tingginya *leverage* tidak mengarah pada penekanan going concern, yang menunjukkan bahwa auditor tidak menemukan ketidakpastian material terhadap kelangsungan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara risiko bisnis dan opini audit tidak bersifat linier, melainkan bergantung pada penilaian auditor terhadap risiko salah saji material dan kewajiban penyajian laporan keuangan

Kata Kunci : *Leverage, Audit, Pendapatan, Materialitas.*

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam meningkatkan ekspor dan devisa negara. Menurut [Badan Pusat Statistik](#), komoditas kelapa sawit menjadi salah satu penyumbang utama dalam sektor perkebunan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor ini adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang berfokus pada kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan menghadapi berbagai dinamika baik dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga *crude palm oil* (CPO), perubahan permintaan pasar global, serta kebijakan pemerintah, maupun faktor internal seperti efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan menjadi penting untuk memahami kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan ([Subramanyam, 2021](#)). Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan atau keputusan investor. Selain itu, beberapa penelitian hanya menitikberatkan pada hubungan antara profitabilitas dan struktur modal tanpa mengaitkannya dengan hasil audit independen maupun fenomena spesifik yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan analisis laporan keuangan dengan laporan auditor independen untuk menjelaskan fenomena keuangan tertentu secara komprehensif.

Dalam beberapa tahun terakhir hingga tahun 2024, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk menunjukkan fenomena keuangan yang menarik untuk dianalisis, yaitu adanya penurunan pendapatan yang tidak sejalan dengan peningkatan laba bersih ([Sawit Sumbermas Sarana, 2024](#)). Secara teori, penurunan pendapatan biasanya akan berdampak pada penurunan laba, namun kondisi yang terjadi justru sebaliknya. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan efisiensi biaya atau strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Secara teori, laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi selama suatu periode akuntansi. Oleh karena itu, penurunan pendapatan umumnya akan diikuti oleh penurunan laba apabila tidak disertai dengan penurunan beban yang signifikan ([Kieso et al., 2019](#)). Oleh karena itu, hubungan antara pendapatan dan laba menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini.

Di sisi lain, struktur liabilitas perusahaan pada periode 2021–2024 juga menunjukkan tingkat kewajiban yang cukup tinggi. Tingginya liabilitas dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang ([Subramanyam, 2021](#)). Kondisi ini dapat berdampak pada likuiditas dan solvabilitas perusahaan, serta berpotensi menimbulkan tekanan terhadap arus kas apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan adanya ketergantungan terhadap transaksi pihak berelasi pada periode tertentu. Transaksi pihak berelasi dapat menimbulkan risiko salah saji material apabila tidak diidentifikasi dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan ([IAASB, 2022](#)). Oleh karena itu, analisis terhadap struktur liabilitas dan transaksi pihak

berelasi menjadi penting untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta potensi risiko yang dihadapi.

Keterkaitan antara fenomena keuangan tersebut dengan laporan auditor independen menjadi penting karena auditor memiliki peran dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan serta mengidentifikasi risiko audit yang mungkin timbul dari kondisi tertentu. Penurunan pendapatan yang tidak sejalan dengan peningkatan laba, tingginya liabilitas, serta adanya transaksi dengan pihak berelasi merupakan area yang berpotensi meningkatkan risiko salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Dalam hal ini, auditor independen akan melakukan prosedur audit yang lebih mendalam, termasuk pengujian atas pengakuan pendapatan, evaluasi struktur liabilitas, serta penelaahan atas transaksi pihak berelasi untuk memastikan bahwa seluruh informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, kondisi keuangan tertentu juga dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini, termasuk terkait asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Auditor akan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya ([Ramadhani, 2023](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian analisis laporan keuangan dengan laporan auditor independen untuk mengkaji tiga fenomena utama secara simultan, yaitu penurunan pendapatan yang diikuti peningkatan laba, tingginya liabilitas, dan ketergantungan terhadap pihak berelasi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk selama periode 2021–2024. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada perhitungan rasio keuangan, tetapi juga menganalisis bagaimana auditor independen merespons kondisi keuangan tersebut dalam proses audit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kualitas penyajian laporan keuangannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan auditor independen, kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam dan kontekstual tanpa menggunakan analisis statistik yang kompleks ([Sugiyono, 2021](#)).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kasus yang terjadi dalam perusahaan dengan laporan keuangan serta laporan auditor independen. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi perusahaan, khususnya terkait fenomena keuangan yang terjadi dalam beberapa periode. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis fenomena secara lebih

mendalam, terutama dalam mengidentifikasi potensi risiko audit, seperti salah saji material, transaksi pihak berelasi, serta kondisi yang dapat mempengaruhi opini auditor.

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa narasi, deskripsi, dan informasi yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara mendalam. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dengan kantor pusat beralamat di Jalan H. Udan Said No. 47, Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024, laporan auditor independen pada periode yang sama, catatan atas laporan keuangan (CALK), serta informasi publik lain yang relevan dengan kondisi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan audit sebagai dasar dalam melakukan interpretasi data. Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis dokumen yang telah dipublikasikan sehingga tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan laporan keuangan perusahaan periode 2021–2024, mengumpulkan laporan auditor independen yang terkait, serta mengidentifikasi informasi penting dalam laporan keuangan seperti pendapatan, laba, liabilitas, dan transaksi dengan pihak berelasi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi tambahan mengenai fenomena atau kasus yang terjadi dalam perusahaan selama periode penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis agar memudahkan dalam proses pengolahan data. Metode dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk laporan resmi dan publikasi perusahaan yang dapat diakses secara terbuka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis keterkaitan, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus

penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap berikutnya adalah analisis keterkaitan, yaitu dengan menghubungkan kasus yang terjadi dengan informasi dalam laporan keuangan dan laporan auditor independen, seperti identifikasi risiko audit, evaluasi kemungkinan salah saji material, serta penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada analisis tiga kasus utama yang terjadi pada perusahaan, yaitu penurunan pendapatan pada tahun 2024, ketergantungan terhadap pihak berelasi pada periode 2022–2023, serta tingginya liabilitas pada periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada laporan keuangan perusahaan beserta komponennya, laporan auditor independen, serta keterkaitan antara kondisi keuangan perusahaan dengan opini yang diberikan oleh auditor. Dengan adanya fokus penelitian ini, analisis dapat dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat interpretasi atas fenomena keuangan yang terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) serta keterkaitannya dengan penilaian auditor independen. Rasio yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, leverage, *interest coverage*, dan analisis tren margin. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi indikasi permasalahan keuangan yang berpotensi memengaruhi fokus audit, penetapan *Key Audit Matter* (KAM), maupun opini auditor independen.

1. Analisis Indikasi Permasalahan Keuangan

Kasus 1: Peningkatan Laba Bersih di Tengah Penurunan Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2024 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencatat pendapatan sekitar Rp10,52 triliun atau mengalami penurunan sekitar 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, laba bersih perusahaan justru meningkat sekitar 60% menjadi Rp819,5 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan, tetapi juga oleh perubahan struktur biaya dan faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Peningkatan laba bersih tersebut didukung oleh penurunan beban pokok penjualan yang relatif lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan sehingga menghasilkan perbaikan margin laba. Selain itu, adanya kontribusi perubahan nilai wajar aset biologis turut memperkuat peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, sumber pembentukan laba perusahaan berasal dari kombinasi faktor operasional dan estimasi akuntansi.

Dalam perspektif kualitas laba (*earnings quality*), fenomena ini menjadi penting karena peningkatan laba perlu dievaluasi berdasarkan sumber pembentuknya. Laba yang berkualitas tinggi umumnya bersifat berulang (*sustainable earnings*) dan didukung

oleh arus kas operasi yang memadai, sedangkan laba yang dipengaruhi oleh unsur non-operasional atau penyesuaian akuntansi tertentu memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, ketidaksesuaian antara tren pendapatan dan laba dapat menjadi indikator awal yang memerlukan analisis lebih mendalam.

Secara teoritis, peningkatan laba pada saat pendapatan menurun dapat mencerminkan efisiensi operasional, perubahan struktur biaya, maupun pengaruh komponen non-operasional ([Brigham & Houston, 2022](#)). Dalam audit berbasis risiko, kondisi semacam ini sering dipandang sebagai indikator yang memerlukan perhatian auditor karena terdapat kemungkinan risiko salah saji yang berasal dari estimasi akuntansi maupun bias manajemen. Oleh sebab itu, auditor perlu memastikan bahwa peningkatan laba yang terjadi benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan bukan akibat perlakuan akuntansi yang tidak tepat.

a) **Analisis Audit**

Dari perspektif audit, fenomena peningkatan laba di tengah penurunan pendapatan mendorong auditor untuk memperluas prosedur analitis guna memahami hubungan antara pendapatan, laba, margin, dan komponen pembentuk laba lainnya. Auditor dapat melakukan analisis tren profitabilitas, pengujian terhadap komponen laba yang signifikan, evaluasi atas estimasi akuntansi yang memengaruhi laba, serta penilaian konsistensi antara laba yang dilaporkan dengan arus kas operasi perusahaan.

Selain itu, auditor perlu mempertimbangkan kemungkinan adanya *management bias* dalam penggunaan estimasi akuntansi yang berkontribusi terhadap peningkatan laba. Oleh karena itu, skeptisisme profesional diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan laba tidak menimbulkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

b) **Keterkaitan dengan Penilaian Auditor Independen**

Berdasarkan Laporan Auditor Independen tahun 2024, auditor tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasi dan tidak menetapkan akun pendapatan sebagai *Key Audit Matter* (KAM). Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak menemukan bukti adanya salah saji material terkait pengakuan pendapatan maupun pembentukan laba perusahaan.

Dengan demikian, fenomena peningkatan laba di tengah penurunan pendapatan dipandang sebagai konsekuensi kondisi bisnis dan strategi operasional perusahaan, bukan sebagai permasalahan dalam penyajian laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua perubahan signifikan dalam kinerja keuangan akan memengaruhi opini auditor. Auditor lebih berfokus pada risiko salah saji material dibandingkan pada tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan audit laporan keuangan, yaitu memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta menyatakan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku ([IAASB, 2022](#)).

Penurunan pendapatan perusahaan pada tahun 2024 sebesar sekitar 1,7% mencerminkan adanya tekanan pasar yang kemungkinan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak kelapa sawit (CPO) serta perubahan permintaan ekspor. Dalam perspektif analisis keuangan, kondisi ini menunjukkan adanya risiko pasar (*market risk*) yang dapat berdampak pada kinerja dan keberlanjutan profit perusahaan di masa mendatang. Risiko pasar sendiri didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat perubahan kondisi pasar seperti harga komoditas, suku bunga, dan permintaan global ([Brigham & Houston, 2022](#)).

Namun demikian, berdasarkan Laporan Auditor Independen tahun 2024, auditor tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasian dan tidak menetapkan akun pendapatan sebagai *Key Audit Matter*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menilai penurunan pendapatan tersebut sebagai konsekuensi kondisi bisnis yang wajar dan tidak menimbulkan risiko salah saji material dalam pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa auditor tidak menilai kinerja perusahaan, melainkan menilai kewajaran penyajian laporan keuangan serta risiko salah saji material yang mungkin timbul dari kondisi tersebut.

Kasus 2: Ketergantungan terhadap Pihak Berelasi dan Penilaian Auditor Independen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2022–2023 perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap transaksi dengan pihak berelasi. Kondisi ini menunjukkan adanya konsentrasi hubungan ekonomi dalam satu kelompok usaha yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan risiko transaksi yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran (*arm's length transaction*).

Menurut [PSAK 7](#) tentang Pengungkapan Pihak Berelasi, transaksi pihak berelasi harus diungkapkan secara memadai karena dapat memengaruhi posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, transaksi pihak berelasi menjadi salah satu area yang memiliki risiko inheren tinggi dalam audit karena sering melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan.

Selain transaksi pihak berelasi, auditor juga memberikan perhatian terhadap area estimasi signifikan seperti valuasi aset biologis dan keterpulihan piutang plasma. Kedua akun tersebut memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi karena sangat bergantung pada asumsi manajemen mengenai produktivitas kebun, harga komoditas, biaya operasional, dan tingkat keterpulihan di masa mendatang. Dalam perspektif ISA 540 (*Revised*), kondisi tersebut meningkatkan risiko salah saji material akibat tingginya ketidakpastian estimasi dan potensi bias manajemen.

Secara khusus, piutang plasma yang bernilai material dan aset biologis yang diukur menggunakan pendekatan nilai wajar memerlukan pertimbangan profesional yang tinggi baik dari manajemen maupun auditor karena melibatkan penggunaan estimasi, asumsi, dan pertimbangan yang signifikan dalam proses pengukuran dan pelaporannya ([Arens et al., 2021](#)). Oleh karena itu, area ini sering menjadi fokus audit karena berpotensi memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan..

a) Risiko Audit

Menurut [Messier et al. \(2022\)](#), akun yang mengandung estimasi dan pertimbangan manajemen memiliki tingkat risiko audit yang lebih tinggi karena rentan terhadap ketidakpastian dan kesalahan penilaian. Dalam penelitian ini, risiko audit yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi, aset biologis, dan piutang plasma meliputi:

- Risiko penilaian penurunan nilai (*Impairment assessment risk*)
- Risiko estimasi nilai wajar (*Fair value estimation risk*)
- Risiko kesalahan penilaian (*Management bias risk*)
- Risiko pengungkapan yang tidak memadai (*Valuation assertion risk*)

Risiko-risiko tersebut muncul karena akun yang dianalisis sangat bergantung pada asumsi dan pertimbangan profesional yang digunakan oleh manajemen dalam penyusunannya.

b) Prosedur Audit Relevan

Untuk mengurangi risiko tersebut, auditor melakukan berbagai prosedur audit seperti evaluasi model estimasi yang digunakan manajemen, pengujian asumsi utama yang mendasari perhitungan, penelaahan dokumen pendukung transaksi pihak berelasi, konfirmasi saldo, pengujian kembali (*reperformance*) atas perhitungan impairment, serta analisis sensitivitas terhadap perubahan asumsi yang digunakan.

Prosedur tersebut menunjukkan bahwa audit atas estimasi signifikan tidak hanya berfokus pada verifikasi angka, tetapi juga pada penilaian kewajaran asumsi, metode, dan pertimbangan yang digunakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan ([Messier et al., 2022](#)).

c) Keterkaitan dengan Laporan Independen Audit

Berdasarkan Laporan Auditor Independen tahun 2022, transaksi pinjaman kepada pihak berelasi ditetapkan sebagai *Key Audit Matter* karena memiliki nilai yang material dan memerlukan pertimbangan profesional yang signifikan dalam pengukurannya. Penetapan tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap pihak berelasi menjadi salah satu area yang memperoleh perhatian utama auditor.

Meskipun demikian, auditor tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasi karena hasil pengujian menunjukkan bahwa transaksi tersebut telah dicatat dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2023, transaksi pihak berelasi tidak lagi diungkapkan sebagai KAM, yang mengindikasikan bahwa tingkat risiko yang sebelumnya dianggap signifikan telah menurun atau tidak lagi menjadi area yang paling memerlukan perhatian auditor.

Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian auditor terhadap suatu permasalahan keuangan bersifat dinamis dan bergantung pada tingkat materialitas serta risiko yang dinilai paling signifikan pada setiap periode.

pelaporan. Dengan demikian, ketergantungan terhadap pihak berelasi terbukti memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan penilaian auditor dibandingkan fenomena penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun 2024 ([Arens et al., 2021](#)).

Ketergantungan perusahaan terhadap pihak berelasi pada periode 2022–2023 menunjukkan adanya konsentrasi transaksi dalam satu kelompok usaha yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta risiko transaksi yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran (*non-arm's length transaction*). Berdasarkan [PSAK 7](#) tentang Pengungkapan Pihak Berelasi, transaksi semacam ini harus diungkapkan secara memadai karena dapat memengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Penetapan transaksi pinjaman kepada pihak berelasi sebagai *Key Audit Matter* dalam Laporan Auditor Independen tahun 2022 menunjukkan bahwa auditor memandang area tersebut memiliki tingkat materialitas dan kompleksitas yang signifikan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses audit.

Meskipun demikian, auditor tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasian karena transaksi tersebut telah dicatat dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan transaksi pihak berelasi tidak secara otomatis mengindikasikan adanya salah saji material, tetapi tetap menjadi area yang memerlukan pengawasan karena berkaitan dengan potensi masalah keagenan (*agency problem*), risiko konflik kepentingan, serta perlindungan terhadap pemegang saham minoritas.

Kasus 3: Leverage Tinggi dan Evaluasi *Going Concern*

Selama periode 2021–2024, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk menunjukkan tingkat leverage yang relatif tinggi. Analisis leverage dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya melalui rasio *interest coverage* dan *debt servicing capacity*. Pendekatan ini digunakan karena evaluasi risiko *going concern* lebih berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo daripada sekadar besarnya jumlah utang yang dimiliki ([Ross et al., 2022](#); [SA 570](#)).

Tabel 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	2021	2022	2023	2024
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	1,27	1,17	4,94	3,12

Sumber: Laporan Keuangan SSMS (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat leverage PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat sebesar 1,27 kali pada tahun 2021 dan menurun menjadi 1,17 kali pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih relatif stabil. Namun, pada tahun 2023 DER meningkat tajam menjadi 4,94 kali sebelum kembali menurun menjadi 3,12 kali pada tahun 2024. Kenaikan tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan sempat memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri.

Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya masalah kelangsungan usaha. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunganya yang masih tergolong memadai, yang tercermin dari *interest coverage ratio* sebesar 3,60 kali. Rasio tersebut menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan masih mampu menutupi beban bunga lebih dari tiga kali lipat. Dengan demikian, meskipun tingkat leverage perusahaan tergolong tinggi, perusahaan masih memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bunga dan menjaga keberlangsungan operasionalnya ([Brigham & Houston, 2022](#)).

Dalam perspektif keuangan, tingginya leverage tetap perlu menjadi perhatian karena dapat meningkatkan risiko solvabilitas, memperbesar beban keuangan, serta meningkatkan tekanan terhadap arus kas perusahaan apabila terjadi penurunan kinerja atau perubahan kondisi pasar ([Subramanyam, 2021](#); [Ross et al., 2022](#)). Oleh karena itu, kondisi ini menjadi salah satu indikator yang relevan dalam evaluasi *going concern*, terutama untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya di masa mendatang.

a) Analisis Audit

Dalam melakukan evaluasi *going concern*, auditor tidak hanya mempertimbangkan besarnya tingkat leverage perusahaan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Meskipun DER PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat signifikan menjadi 4,94 kali pada tahun 2023 dan masih berada pada tingkat yang relatif tinggi sebesar 3,12 kali pada tahun 2024, perusahaan masih menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi beban bunganya, yang tercermin dari *interest coverage ratio* sebesar 3,60 kali.

Selain indikator kuantitatif tersebut, auditor juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kondisi likuiditas, kemampuan menghasilkan arus kas, dukungan kreditur, kepatuhan terhadap perjanjian utang, serta strategi perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Melalui pendekatan tersebut, auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang.

b) Keterkaitan dengan Opini Auditor

Berdasarkan Laporan Auditor Independen periode 2021–2024, auditor tidak mencantumkan paragraf ketidakpastian material terkait *going concern* dan tetap memberikan opini wajar tanpa modifikasian. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak menemukan bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil tersebut sejalan dengan kondisi keuangan perusahaan. Meskipun tingkat leverage tergolong tinggi, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban bunganya dan tidak menunjukkan indikasi ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya DER tidak selalu mengarah pada masalah *going concern*. Auditor akan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan arus kas, sebelum menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha maupun kewajaran penyajian laporan keuangan.

2. Sintetis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh indikasi permasalahan keuangan memperoleh respons yang sama dari auditor independen. Penurunan pendapatan pada tahun 2024 menjadi perhatian auditor dalam proses analisis risiko, tetapi tidak dianggap sebagai area yang memiliki risiko salah saji material yang signifikan. Sebaliknya, ketergantungan terhadap pihak berelasi memperoleh perhatian yang lebih besar karena berkaitan dengan materialitas transaksi dan risiko pengungkapan sehingga ditetapkan sebagai *Key Audit Matter* pada tahun 2022. Sementara itu, leverage yang tinggi mendorong auditor untuk melakukan evaluasi *going concern* secara lebih mendalam, tetapi tidak menghasilkan modifikasi opini karena tidak ditemukan ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian auditor independen tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan permasalahan keuangan, tetapi juga oleh tingkat materialitas, kompleksitas transaksi, dan potensi risiko salah saji material yang melekat pada setiap kondisi. Auditor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada kondisi yang berpotensi memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan dibandingkan kondisi yang hanya mencerminkan risiko bisnis perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara indikasi permasalahan keuangan dan penilaian auditor independen bersifat selektif dan bergantung pada hasil evaluasi risiko yang dilakukan selama proses audit.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa indikasi permasalahan keuangan dapat memengaruhi fokus, pertimbangan, dan prosedur yang dilakukan auditor independen dalam proses audit. Namun, tidak seluruh indikasi permasalahan keuangan berdampak pada penetapan *Key Audit Matter* maupun modifikasi opini audit. Auditor lebih menitikberatkan penilaian pada tingkat materialitas, kompleksitas transaksi, serta potensi risiko salah saji material dibandingkan pada kondisi bisnis atau kinerja perusahaan semata. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan perlu memahami bahwa tidak semua permasalahan keuangan perusahaan akan tercermin dalam opini audit. Opini auditor lebih mencerminkan kewajaran penyajian laporan keuangan dan tingkat risiko salah saji material, sehingga analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan tetap diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai risiko dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekaligus menjadi batasan penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan, yaitu PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan sektor perkebunan maupun perusahaan publik lainnya. Kedua, periode penelitian dibatasi pada tahun 2022–2024, sehingga analisis hanya menggambarkan kondisi dan keterkaitan kasus keuangan dengan laporan auditor independen dalam rentang waktu tersebut. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang terbatas pada laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan perusahaan, tanpa melibatkan wawancara langsung dengan auditor maupun pihak manajemen perusahaan. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada analisis risiko bisnis dan keterkaitannya dengan opini audit, sehingga belum membahas secara mendalam faktor eksternal lain seperti kondisi industri, kebijakan ekonomi, maupun perubahan pasar yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kelapa sawit Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 570: Kelangsungan usaha*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2022). *Handbook of international quality management, auditing, review, other assurance, and related services pronouncements (2022 edition)*. International Federation of Accountants.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Messier, W. F., Jr., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (2022). *Annual report 2021: Bersinergi meningkatkan potensi bisnis berkelanjutan (Synergize to empower sustainable business potential)*. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (2023). *Annual report 2022*. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (2024). *Annual report 2023*. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (2025). *Annual report 2024*. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 127–140.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw Hill.

Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw Hill Education.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.